

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berperan dalam mengurangi kesenjangan hasil pembangunan. Perkembangan industri kecil dan mikro di Indonesia sudah menjadi perhatian utama pemerintah seiring berjalannya waktu. Hal itu terutama disebabkan oleh kemampuan UMKM dalam mengatasi dampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997.¹

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ialah aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk yang dijalankan oleh individu secara mandiri serta tidak terkait secara langsung ataupun tidak langsung dengan perusahaan besar ataupun menengah yang mengendalikannya. Dalam konteks ini, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang mempekerjakan hingga 10 pekerja (termasuk pemilik usaha serta anggota keluarga), mempunyai pendapatan penjualan tahunan hingga Rp 100 juta, serta mempunyai aset selain tanah serta bangunan hingga Rp25 juta².

Pentingnya UMKM sebagai sumber pertumbuhan lapangan kerja di Indonesia tercermin tidak hanya dalam kondisi statis, di mana jauh lebih banyak orang yang bekerja di kelompok perusahaan itu daripada yang diserap oleh perusahaan besar, tetapi juga dalam kondisi dinamis. Pengembangan usaha kecil, menengah, serta mikro termasuk proses yang baik, dengan memperluas kesempatan kerja serta mengoptimalkan potensi pemanfaatan sumber daya alam serta SDM, bisa memberi pengaruh peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara serta membawa negara menuju kemakmuran.

Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan beberapa peraturan untuk mengatur pengembangan industri kecil dan menengah di negara ini. Salah satunya ialah Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 yang mengatur Pengembangan Industri Kecil dan Industri Menengah di Sentra IKM melalui OVOP (One Village One

¹ “Laporan Lembaga Penelitian SMERU. Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Tingkat Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Perkotaan Indonesia” (2001): 185.

² “Laporan Lembaga Penelitian SMERU. Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Tingkat Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Perkotaan Indonesia” (2001): 3.

Product). Tujuan dari peraturan ini ialah untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan industri kecil dan menengah serta memanfaatkan kreativitas serta inovasi mereka dalam pengembangan industri serta kearifan lokal yang ada di masyarakat. Selain itu, terdapat juga peraturan lain yang relevan, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, serta Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (PP UMKM). Peraturan ini diterbitkan oleh pemerintah bersama dengan 48 peraturan pelaksana lainnya yang berasal dari UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pada tanggal 16 Februari 2021.³

Grobogan termasuk kawasan industri serta perdagangan yang bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta memberi kontribusi signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Bruto Daerah). Industri manajemen memegang peranan yang sangat dominan dalam perekonomian Kabupaten Grobogan. Industri itu memberi kontribusi 58,89% terhadap PDRB Kabupaten Grobogan. Indikator pendapatan penduduk bisa dilihat dari pendapatan per kapita penduduk daerah. Semakin besar PDRB suatu wilayah, diharapkan semakin tinggi pula pendapatan penduduk di wilayah itu.

Secara umum, struktur ekonomi Kabupaten Grobogan pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Sektor perdagangan, hotel, serta restoran menjadi kontributor utama kedua sesudah sektor industri, diikuti oleh sektor pertanian. Total jumlah usaha di Kabupaten Grobogan ialah 32.055, termasuk usaha mikro, kecil, serta menengah, dengan tingkat konsentrasi yang berbeda di berbagai wilayah usaha. Dilihat dari jenis industri, ada tiga jenis industri yang menjadi kekuatan utama di daerah ini, yakni industri tembakau, industri percetakan, penerbitan, serta kertas, serta industri makanan serta minuman.⁴

Masalah umum bagi UKM di Kabupaten Grobogan ialah masih banyak usaha kecil dan menengah yang tidak terdaftar dalam program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah yakni Dinas Tenaga Kerja, Koperasi serta UKM Kabupaten Grobogan. Oleh karenanya sulit bagi pemerintah untuk memberdayakan UMKM di Kabupaten Grobogan, karena hanya setengah dari jumlah usaha kecil

³ *Kapita Selekt Neurologi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022). 149

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Grobogan Tahun 2016-2021." (kabupaten grobongan: BPS, 2021). 75

dan menengah yang ada di Kabupaten Grobogan, masih banyak usaha kecil menengah yang tidak berada di bawah kendali pemerintah daerah. Oleh karenanya, pemerintah mulai bertindak dengan menerapkan kebijakan kesejahteraan usaha.

Kebijakan ini mempunyai tujuan untuk meringankan beban pajak usaha kecil dan menengah serta memberi keadilan dalam penetapan pajak penghasilan final melalui program pembinaan serta pengendalian UMKM yang dikelola pemerintah melalui program BDS (*Business Development Service*).

Permasalahan utama dari kajian ini ialah perkembangan perusahaan yang belum optimal, karena strategi pemasaran yang diterapkan di lokasi kajian kurang efektif, karena pengolahan garam masih sangat tradisional dan hanya mengandalkan perantara. Selain itu, petani garam juga mengeluhkan cuaca yang kerap tidak stabil. Dengan datangnya musim hujan, produksi garam menurun, karena cuaca dingin serta basah mencegah kristalisasi garam yang dihasilkan.

Pada kajian sebelumnya oleh M.A. Dewanti (2022) disebutkan jika karakteristik wirausaha memberi pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.⁵ Indarto serta Djoko Santoso (2020) juga menjalankan kajian mengenai karakteristik wirausaha yang memberi pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha UMKM.⁶ Kajian lain dari Alya Ilham Rizky dkk (2022) menyebutkan jika karakteristik wirausaha memberi pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengembangan usaha.⁷

Dari beberapa kajian diatas bisa ditarik kesimpulan dengan memakai variabel Karakteristik Wirausaha sebagai variabel bebas, mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap pengembangan usaha. Namun pada kajian ini saya ingin mengkaji apakah variabel Karakteristik Wirausaha juga memberi pengaruh pada Variabel Pengembangan Usaha, ataupun sama sekali tidak mempunyai dampak yang signifikan.

⁵ M.A Dewanti, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Buleleng," *jurnal manajemen* 8, no. 1 (2022). 152

⁶ Djoko Indarto, Susanto, "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 54–69.

⁷ Ilham Rizky, Alya, "Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM Di Kecamatan Cigugur).," *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2022): 372.

Kajian mengenai hubungan antara *Business Development Service* serta Pengembangan Usaha diungkapkan oleh Sofyan Mufti Prasetyo dkk (2022) yakni *Business Development Service* mempunyai peranan yang signifikan dalam aspek pengembangan usahanya.⁸ Kajian oleh Arivetullatif serta Sulastri (2022) mengungkapkan jika Peranan BDS memberi pengaruh signifikan dalam pengembangan UKM.⁹

BDS ialah lembaga yang mempunyai jasa untuk memberi peningkatan kinerja UKM di negara-negara berkembang. Lokus pada kajian ini ialah usaha kecil yang dikelola penduduk setempat sehingga proses produksi serta pemasarannya masih tradisional. Dengan adanya program BDS diharapkan pemasaran usaha juga meningkat.

Di pada kajian Arniati Lasoma dkk (2021) menghasilkan pengaruh secara signifikan tentang strategi pemasaran terhadap pengembangan usaha mikro.¹⁰ Leka Ayu Mardasari (2020) meneliti jika pelaku usaha menerapkan strategi 4P serta sesuai perspektif ekonomi islam dalam pemasarannya untuk mengembangkan usaha.¹¹ Kajian Tiris Sudrartono serta Dani Saepudin didapat variabel strategi bauran pemasaran memberi pengaruh pada perkembangan UKM.¹²

Pengembangan usaha juga diberi pengaruh oleh strategi pemasaran. Bagaimana cara produsen memasarkan produknya supaya tingkat produksinya lebih tinggi. Entah dengan cara *mouth to mounh*, memanfaatkan sosial media, serta lain sebagainya. Apabila tingkat permintaan konsumen meningkat, oleh karenanya tingkat produksi serta pendapatan juga bakal meningkat.

⁸ Sofyan Mufti Prasetyo, "Peran Penting Business Development Terhadap Perusahaan.," *Jurnal Manajemen Proyek Informatika* 1, no. 6 (2022): 1024.

⁹ Sulastri Arivetullatif, "Peranan Business Development Service Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah setelah Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Wisata Pariaman (Studi Kasus UKM Produk Kreatif)No Title," *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 4 (2022): 357.

¹⁰ Yusran Zainuddin Arniati Lasoma, Shofian, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.," *Journal of Sharia Financial Management* 2, no. 2 (2021): 45.

¹¹ Leka Ayu Mardasari, "Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Pada Konveksi Wijaya Di Desa Botoran Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2020): 121.

¹² Tiris Sudrartono, "Dani Saepudin. Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Perkembangan UKM Di Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2020). 83

Sesuai dengan latar belakang diatas, oleh karenanya judul pada kajian ini yakni **Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Peran *Business Development Service* dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Garam Desa Jono Kabupaten Grobogan).**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada kajian ini yakni

1. Apakah ada pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha?
2. Apakah ada Pengaruh Peran *Business Development Service* Terhadap Pengembangan Usaha?
3. Apakah ada Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha?
4. Apakah ada Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Peran *Business Development Service* dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada kajian ini yakni

1. Guna memahami pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha
2. Guna memahami Pengaruh Peran *Business Development Service* Terhadap Pengembangan Usaha
3. Guna memahami Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha
4. Guna memahami Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Peran *Business Development Service* serta Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kajian ialah seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, kajian ini mempunyai sumbangan penting dalam pengembangan ilmu kewirausahaan, yang meliputi:
 - a. Sebagai langkah konkrit untuk memajukan usaha.
 - b. Sebagai upaya untuk memahami peran karakteristik kewirausahaan pada pembiayaan kredit serta pertumbuhan bisnis.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini mempunyai manfaat yang besar bagi petani garam dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kajian

ini juga memberi manfaat penting bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan serta model pembinaan UMKM guna memberi peningkatan semangat berwirausaha para pelaku usaha, serta mengembangkan bisnis di Sentra Garam Desa Jono Kabupaten Grobogan.

